

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Kesehatan Indonesia memasuki abad 21 pada era globalisasi telah mencanangkan visi Indonesia sehat 2010 yaitu kebijakan pembangunan kesehatan yang baru dan didasarkan pada gerakan pembangunan kesehatan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional (Depkes RI, 2000). Hal ini tidak terlepas dari peranan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan jasmani secara keseluruhan.

Menurut riset kesehatan dasar (2007) mengatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi-mulut adalah 23,5%. Sebanyak 19 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi-mulut diatas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darusalam, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat.

Tindakan atau perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, penghasilan, pengalaman yang diperoleh saat masih kecil, cita-cita, sosial budaya, norma serta nilai dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Budiharto dkk., 1987). Perubahan perilaku kesehatan dapat diwujudkan melalui pendidikan kesehatan yang mencakup

penyediaan informasi kesehatan (Ewles dan Simnett, 1994). Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan gigi mulut masih kurang, terutama pada kalangan remaja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih tingginya masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (Rahmawati, 2009).

Faktor yang mempengaruhi upaya untuk menjaga kebersihan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut masing-masing individu. Hal tersebut sepenuhnya tergantung pada tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan atau motivasi masing-masing individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Cara yang paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan menyikat gigi secara teratur (Yani, 2005)

Semakin rendah tingkat pengetahuan akan menyebabkan semakin rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Isriya dkk., 2006). Tingkat pemahaman seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang luas terhadap kesehatan akan meningkatkan pemahaman yang dapat terwujud dalam kebiasaan sehari-hari (Tjitarsa, 1992).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia termasuk individu dengan tingkat pendidikan tinggi dianggap mudah menyerap informasi baru dan dapat menerapkan pengetahuan mereka (Budiharto, 1998). Dalius Petrauskas dkk. (2003) pada penelitiannya yaitu melihat status kebersihan mahasiswa kedokteran gigi dan didapatkan hasil bahwa

setengah dari mahasiswa Universitas Kaunas status kesadaran kebersihan mulut sangat baik. Mahasiswa kedokteran gigi belajar tentang kesehatan gigi dan mulut dalam perkuliahan dan dilanjutkan dengan ketrampilan praktis yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Jeavons, 2004). Menurut Shiraz Usman dkk. (2007) pada penelitiannya bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki pengetahuan kebersihan mulut lebih tinggi di bandingkan mahasiswa paramedis.

Seorang dokter gigi perlu memahami pentingnya manajemen perilaku, yaitu suatu konsep perilaku kesehatan gigi dan mulut pada individu dan masyarakat. Seorang dokter gigi juga diharapkan mampu menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan pemberian informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat tercapai apabila seorang dokter gigi juga menerapkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut untuk dirinya sendiri terlebih dahulu (FKG UGM, 2006)

Budiharto (1998) menyatakan bahwa informasi atau pendidikan kesehatan gigi yang diterima oleh seseorang berpengaruh terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mereka. Informasi kesehatan yang diterima mahasiswa dari perkuliahan membuat mereka mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mahasiswa. Pengetahuan seorang mahasiswa kedokteran gigi dan



mulut akan bertambah seiring mereka menjalani perkuliahannya (Herijulianti dkk., 2001).

Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi : "...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...". Ayat ini menerangkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini tentunya termasuk pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari berbunyi : " Jika aku tidak memberatkan umatku, aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu ". Hadist ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk bersiwak (sikat gigi). Dalam kaitan kesehatan gigi dan mulut yaitu kita dianjurkan menyikat gigi minimal 2 kali sehari, hal ini berkaitan dengan hadist di atas yang menyatakan untuk sesering mungkin bersiwak atau menggosok gigi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut.

B. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perilaku dan pengetahuan kebersihan mulut telah dilakukan oleh :

1. Dalius Petrauskas dkk. (2003) *Health Behaviour Among Students Of Kaunas Universities : Dental Health and Oral Hygiene*. Pada penelitian ini Dalius melihat status tingkat kesadaran kebersihan mulut pada Universitas Kaunas, di dapat bahwa setengah dari mahasiswa Universitas Kaunas status kesehatannya sangat baik. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *chi square* dan ANOVA.
2. Jassem Al-Ansari dkk. (2003) *Oral Health Knowlwdge and Behavior Among Male health Sciences Colage Students In Kuwait*. Pada penelitian ini di dapat bahwa pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Kuwait berjenis kelamin laki-laki sangat rendah. Analisa data pada penelitian ini adalah ANOVA.
3. Ahed Mohammed Al-Wahadni dkk. (2004) *Differences In Self-Reported Oral Health Behavior Between Dental Students and Dental Technology / Dental Hygiene Students In Jordan*. Pada penelitian ini Ahed melakukan penelitian kepada mahasiswa yang pada perkuliahannya terdapat kurikulum tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mahasiswa yang pada perkuliahannya tidak terdapat kurikulum tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari penelitian ini di dapat bahwa mahasiswa yang terdapat kurikulum tentang kesehatan gigi dan mulut

pada perkuliahanya memiliki status kesehatan gigi dan mulutnya baik.

Analisa data pada penelitian ini adalah *chi square*.

4. Shiraz Usman dkk. (2007) *Oral Health Knowledge and Behavior Of Clinical Medical, Dental And Paramedical Student In Mangalore*. Pada penelitian ini Shiraz melakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku kesehatan mulut pada mahasiswa kedokteran, kedokteran gigi dan mahasiswa paramedis, di dapat bahwa paramedis pengetahuan tentang kebersihan mulut relatif miskin. Analisa data pada penelitian ini adalah *chi square*.
5. E. Kateeb (2008) *Gender-Specific Oral Health Attitudes and Behavior Among Dental Students In Palestine*. Penelitian ini menilai perbedaan gender dalam pengetahuan kesehatan mulut, sikap dan perilaku di kalangan mahasiswa kedokteran gigi di Palestina. Di dapat bahwa wanita memiliki sikap yang positif tentang perilaku kesehatan gigi dan mulut. Analisa data pada penelitian ini adalah *chi square*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada analisa datanya, pada penelitian ini menggunakan analisa data korelasi serta terdapat perbedaan pada subyek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi (PSKG) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa non Program Studi Kedokteran Gigi Universitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dikemukakan adalah apakah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa PSKG dan mahasiswa non PSKG.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa PSKG dan mahasiswa non PSKG.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa dengan perilaku kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa PSKG dan mahasiswa non PSKG.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang tingkat kesadaran perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit gigi dan mulut.
3. Memberi info pencegahan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut masyarakat